



**PERSEPSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

Mardiani¹, Corry², Ulung Napitu³

**Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Simalungun, Pematangsiantar^{1,2,3}**

**mardiadiani89@gmail.com¹, purbacorry470@gmail.com²,
ulungnapitu2018@gmail.com³**

Accepted: 16 April 2023

Published: 18 April 2023

Abstract

This study aims to describe the perceptions of high school students in online learning during the COVID-19 pandemic in history subjects. The formulation of the problem in this study is how the perception of high school students in online learning during the COVID-19 pandemic is on the subject of history. The method in this research is a literature study. The results showed that students experienced problems related to signals during online learning. Most students have not mastered the application of learning well which affects the effectiveness of the learning process. There are still many students who find it difficult to understand the material with online learning. Students receive support from the school during online learning. The conclusion of this study is that the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic experienced many obstacles based on the perceptions of students.

Key words: *Perception, Students, Online Learning, History*

How to Cite: Mardiani., Corry., Ulung Napitu. (2023). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (178-185)

*Corresponding author:
mardiadiani89@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal 2020 memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat. Penyebaran virus Covid 19 yang begitu cepat memaksa pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat untuk menekan dan memutus rantai penularan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga melakukan penyesuaian dengan mengeluarkan kebijakan pencegahan dan penanganan covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 serta Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pengaturan belajar di rumah. Kebijakan tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran online yang menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik berjauhan atau terpisah akan tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi serta dapat berkolaborasi (secara langsung /synchronous maupun tidak langsung / asynchronous). Adijaya dan Santosa (2018) menyatakan sistem pembelajaran daring mengupayakan agar peserta didik tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemic seperti sekarang ini. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung.

Pengalihan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai

aplikasi pembelajaran yang mendukung menuntut guru untuk memiliki kesiapan terutama berkaitan dengan keterampilan, keahlian, komitmen, dan regulasi diri yang baik untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Disamping itu, dengan platform yang tersedia secara beragam menuntut para guru untuk menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi pada masa pandemi Covid-19 agar peserta didik dapat belajar lebih baik, menyenangkan serta bermakna. Tentu saja ini merupakan suatu hal yang baru bagi guru maupun peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring mungkin saja memiliki berbagai kendala baik secara teknis maupun proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicky Dwi (2020) menyatakan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak peserta didik belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka serta peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya bersumber dari buku. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Anastasia (2021) menyatakan bahwa peserta didik kesulitan untuk mandiri memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Masalah jaringan menjadi faktor utama dalam kesalahpahaman makna yang diterima oleh peserta didik. Selain itu hasil penelitian Priarti Megawati (2020) menunjukkan hasil hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *School from Home*.

Kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 yang telah diuraikan diatas terjadi secara umum pada semua tingkatan satuan pendidikan. Permasalahan tersebut mungkin saja terjadi pada pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas khususnya pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menjawab dugaan tersebut. Alasan perlunya melakukan penelitian persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata

pelajaran sejarah di SMA dikarenakan pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru baik bagi peserta didik maupun guru. Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan masih memiliki beberapa kendala. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dan peserta didik untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin saja terjadi selama pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dilakukan secara daring. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik selama pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggambarkan secara deskriptif mengenai persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*Literatur Review*). Alur penelitian meliputi pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan artikel maupun jurnal yang sesuai dengan judul yang hendak diteliti. Analisis data dilakukan dengan membaca dan mengolah bahan penelitian melalui proses mengklasifikasikan data yang digunakan dalam penelitian, menyusun kerangka analisis dan menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh.

RESULT AND DISCUSSION

1. Defenisi Persepsi Peserta Didik

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Rahmad, 2003). Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan

mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut.

Menurut menurut Walgito (2003) faktor yang mempengaruhi persepsi yakni ; (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian, (2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan. Proses terjadinya persepsi dalam pembelajaran sejarah pada masa Pandemi di Sekolah Menengah Atas dapat diartikan sebagai proses dimana peserta didik menerima stimulus yang berupa pelajaran dari guru selama proses pembelajaran daring berlangsung

2. Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Daring

Hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas bersumber dari artikel hasil penelitian pada jurnal nasional. Hasil penelitian tentang persepsi peserta didik disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Pembelajaran Daring Pada Jurnal Nasional

No	Author , Tahun & Judul	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Nanda Wisnu Pranoto, Fery Yanto (2022), Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021	Jurnal Istorica Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi Vol. 6 No. 1 April 2022	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya problematika dalam proses pembelajaran sejarah secara <i>daring</i> , baik yang dikarenakan oleh sekolah, guru, dan peserta didik. Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah melakukan kerjasama pada orang tua peserta didik, guru, dan pihak terkait. selanjutnya guru mengambil kebijakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tidak banyak memakan kuota data internet. Sementara peserta didik melakukan sumbangan untuk membantu bagi peserta didik yang kurang mampu dalam perekonomian di keluarganya sehingga proses pembelajaran

			dapat berjalan sebagai upaya mencapai kopetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.			pembelajaran Sejarah pada masa Covid-19 ada, namun belum maksimal. Guru menggunakan dua media disini dimana media <i>Whatsapp</i> yang merupakan media interaktif dan <i>Powerpoint</i> yang merupakan media audio visual.	
2	Bella, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si (2022), Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Koto Gasib Di Masa Pandemi Covid-19	Dinamika Sosial Budaya, Vol . 24, No.1, Juni 2022, pp 99-106	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring. Implementasi guru pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Koto Gasib pembelajaran daring pada kelas XII IPS yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti <i>whatsapp</i> , <i>google form</i> , dan <i>kine master</i> untuk membuat video pembelajaran. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, minimnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman peserta didik akan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.	4	Rahma Tika, Meldawati, Felia Siska (2022), Persepsi Siswa terhadap Media Daring (<i>whatsapp</i> dan <i>google classroom</i>) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022	Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap media yang digunakan seperti <i>Whatsapp</i> dan <i>google classroom</i> ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui media <i>whatsapp</i> dan <i>google classroom</i> , kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring pendapat dari peserta didik yaitu susah mendapatkan jaringan, sering sekali tugas tidak terkirim, serta pendapat peserta didik tentang pembelajaran daring adalah kurang efektif karena peserta didik lebih memilih belajar tatap muka
3	Suci Anggela, Jaenam, Felia Siska (2022), Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Pada Masa Covid-19 Pada Peserta didik Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Mukomuko Kabupaten Mukomuko	<i>Sindang : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah</i> , Vol. 4, No. 1 (Januari -Juni 2022): 74-78	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran Sejarah pada masa Covid-19 di SMA Negeri 3 Mukomuko adalah Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dengan metode pembelajaran sejarah yang digunakan guru saat tatap muka berlangsung. Begitu juga dengan pembelajaran daring, karena saat pembelajaran daring, guru lebih sering mengirim tugas dibandingkan menjelaskan materi pelajaran. 2) Persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran Sejarah pada masa Covid-19 di SMA Negeri 3 Mukomuko adalah peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode penugasan melalui Handphone dengan media <i>platform Whatsapp</i> . Hal ini berarti usaha guru dalam menggunakan metode	5	Aria Raharja Hidayat (2021), Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas Pembelajaran Sejarah Secara Daring Di Sma Negeri 19 Surabaya Selama Pandemi Covid - 19	<i>Avatara , E- Journal Pendidikan Sejarah Volume 10, No. 2 Tahun 2021</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik SMA Negeri 19 Surabaya mengenai efektivitas pembelajaran sejarah secara daring ini memiliki tingkat yang cukup, ini terbukti dari perhitungan analisis data dari semua aspek seperti syarat, faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring dan efektivitas pembelajaran sejarah bahwa persepsi peserta didik mencapai 88% atau sebanyak 155 peserta didik dari 176 peserta didik kategori cukup. Sedangkan persentase persepsi peserta didik yang kategori positif sebesar 8% atau sebanyak 14 peserta didik dan yang kategori negatif hanya sebesar 4% atau sebanyak 7 peserta didik. Untuk kategori sangat positif dan sangat negative persepsi peserta didik SMA Negeri 19 Surabaya sebesar 0%.

			Ditemui juga nilai rata-rata UTS pelajaran sejarah sebesar 85,48. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA Negeri 19 Surabaya memiliki persepsi yang cukup mengenai pembelajaran sejarah secara daring di sekolahnya.			pelaksanaan pembelajaran; dan d) guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas. Kesimpulan penelitian guru sejarah masih belum beradaptasi secara maksimal dalam proses pembelajaran secara daring	
6	Destel Meri, Rima Agreini (2021), Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021	<i>Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGAN GA) Volume 4, Nomor 2, Desember 2021</i>	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan angket, 80% peserta didik menjawab tidak tertarik belajar online, peserta didik memberikan alasan antara lain tidak memiliki android, jaringan yang tidak lancar, dan tidak mampu untuk membeli kuota internet. Serta dengan alasan kesulitan dalam memahami pelajaran dan rasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Simpulan penelitian bahwa 8 dari 10 peserta didik tidak berminat belajar online. Kemudian berdasarkan hasil wawancara guru, kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran daring juga sangat beragam, diantaranya tidak semua peserta didik memiliki android, kemampuan guru tentang teknologi aplikasi pembelajaran daring yang masih terbilang baru, media yang digunakan tidak variatif.	9	Yuliani SW (2020), Problematika Pembelajaran Sejarah Daring Dan Solusinya Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021	Civics Education And Social Science Journal (Cessj) Volume 2 Nomor 2 Edisi Bulan Desember 2020	Hasil penelitian: berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi sejarah maupun dari peserta didik kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo diperoleh informasi; berbagai problema yang dihadapi guru Bidang Studi Sejarah dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring di masa pandemic covid 19 adalah sebagai berikut: koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan dan sering error, dukungan HP yang tidak kurang mendukung aplikasi, pengembangan bahan ajar kurang maksimal, penerapan metode dan media kurang variatif, kurang dapat menjangkau nilai-nilai karakter secara maksimal, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, merepotkan orang tua dalam mendampingi belajar putra putrinya karena orang tua kurang memahami IT. Simpulannya bahwa problematika pembelajaran sejarah daring dalam perspektif pendidikan karakter sangat kompleks, dan harus dicarikan solusinya.
7	Sri Susanti (2020), Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, Hal. 102-106	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah pada masa pembelajaran jarak jauh cukup efektif untuk dilaksanakan, namun tetap memiliki beberapa kelemahan misalnya kendala sinyal dan kuota.			Pembelajaran daring akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia. kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring di kelas x sma negeri 6 muaro jambi. sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif	
8	Ganda Febri Kurniawan (2020), Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring	Diakronika Vol. 20 No. 2 Th. 2020	Temuan penting penelitian yaitu: a) guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring; b) jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit melakukan inovasi; c) guru mengandalkan metode ceramah secara dominan pada	10	Mawiyah, Ferry Yanto (2020), Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi	Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Batanghari Jambi Vol. 4 No. 2. September 2020	

Berdasarkan analisis hasil penelitian, persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring dapat diklasifikasikan pada dua aspek yakni; aspek teknis dan aspek proses pembelajaran. Pengklasifikasian persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring dijabarkan pada tabel 1.2. dibawah ini :

Tabel 2 Klasifikasi Persepsi Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Analisis Jurnal Nasional

No	Aspek	Indikator
1	Teknis	Internet, Mahir teknologi
2	Proses dan hasil Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran, Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek teknis berkaitan dengan akses internet yang digunakan peserta didik, kemampuan peserta didik dan guru dalam menggunakan teknologi. Aspek proses dan hasil pembelajaran berdasarkan pada aktivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kendala utama dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah terkait dengan masalah jaringan internet. Pembelajaran daring yang mengandalkan internet bisa menjadi pembelajaran yang sia-sia jika jaringan internet bermasalah. Kendala dalam pembelajaran daring terkait dengan lemahnya sinyal internet dapat dilihat dari hasil penelitian Rahma Tika, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran daring, peserta didik berpendapat bahwa peserta didik susah mendapatkan jaringan dan sering tugas tidak terkirim. Hasil ini didukung oleh penelitian Destel Meri dan Rima Agreini (2021) yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring bahwa peserta didik tidak tertarik belajar online, peserta didik memberikan alasan antara lain tidak memiliki android, jaringan yang tidak lancar, dan tidak mampu untuk membeli kuota internet. Kendala dalam pembelajaran daring terkait jaringan internet juga dikemukakan oleh Sri Susanti (2020) yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah pada masa pembelajaran jarak jauh cukup efektif untuk dilaksanakan, namun tetap memiliki beberapa kelemahan misalnya

kendala sinyal dan kuota. Internet sangat berperan penting terutama dalam menyediakan sumber belajar dengan memberikan hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang bisa diakses secara online. Juga berfungsi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dialog atau komunikasi yang dapat membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Kendala lain dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring adalah terkait kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar secara daring, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Aplikasi ini bagi sebagian peserta didik dan guru merupakan hal yang baru, sehingga kendala – kendala terkait penggunaan aplikasi ini dapat terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destel Meri, Rima Agreini (2021) menyatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru dalam menerapkan aplikasi pembelajaran daring masih terbilang baru sehingga media yang digunakan tidak variatif. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Yuliani SW (2020) menyatakan bahwa guru kurang dalam penguasaan aplikasi. Menjadi guru di abad 21 berbeda dengan guru di abad 20-an. Di era digital seperti sekarang ini, eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata akan tetapi dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman. Guru di era digital dituntut mampu berinovasi dan berkreasi.

Selain faktor teknis diatas, faktor proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Aktivitas pembelajaran daring yang dinilai tidak efektif dan membosankan dapat terjadi karena beberapa hal yakni (a) guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring; b) jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit melakukan inovasi; c) guru mengandalkan metode ceramah secara dominan pada pelaksanaan pembelajaran; dan d) guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas (Sri Susanti, 2020). Kurang nya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam

berlangsungnya kegiatan belajar (Mawiyah, Ferry Yanto, 2020).

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring terkait proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian Hasil penelitian Rahma Tika, dkk (2022) menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap media yang digunakan seperti *Whatsapp* dan *google classroom*. Selain itu hasil penelitian Suci Anggela, dkk (2022) menyatakan bahwa saat pembelajaran daring, guru lebih sering mengirim tugas dibandingkan menjelaskan materi pelajaran. Selain itu peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode penugasan melalui Handphone dengan media *platform Whatsapp*. Hal ini berarti usaha guru dalam menggunakan metode pembelajaran Sejarah pada masa Covid-19 ada, namun belum maksimal. Penggunaan metode pembelajaran dengan penugasan sebenarnya dapat mengembangkan kreativitas dan melatih kemandirian belajar peserta didik. Akan tetapi metode penugasan yang rutin dilakukan apalagi tanpa pembimbingan dan arahan dapat menjadikan metode penugasan dirasa monoton oleh peserta didik dan tentunya menimbulkan kebosanan. Menurut Sagala (2019), kelemahan dari metode penugasan adalah seringkali peserta didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.

Kurang variatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Suci Anggela, dkk (2022) menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan metode penugasan melalui aplikasi *whatsapp*. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Rahma Tika, dkk (2022) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media *whatsapp* dan *google classroom*. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring

menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

CONCLUSION

Pelaksanaan pembelajaran Daring pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas dirasa kurang efektif. Sebagian besar peserta didik lebih memilih belajar secara tatap muka. Hal ini berdasarkan pada persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring pada aspek teknis dan proses pembelajaran. Pada aspek teknis, mayoritas peserta didik mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Guru juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam indikator proses, peserta didik menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru karena metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan melalui Handphone dengan aplikasi *Whatsapp* Selain itu, peserta didik juga kesulitan memahami materi apabila hanya bersumber pada metode penugasan melalui *watsapp* maupun *google classroom*.

Kendala dalam pembelajaran daring tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Langkah-langkah optimalisasi pembelajaran dapat dilakukan seperti pihak sekolah melakukan kerjasama pada orang tua peserta didik, guru, dan pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang tidak banyak memakan kuota data internet sehingga masalah lemahnya jaringan dapat sedikit teratasi. Guru juga seharusnya mengikuti pelatihan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik dan professional.

ACKNOWLEDGMENT

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Corry, M.Si, Rektor Universitas Simalungun dan Bapak Dr. Ulung Napitu, M.Si Ketua Prodi Magister Pendidikan IPS Universitas Simalungun yang telah memfasilitasi dan membantu memberikan informasi untuk penelitian ini.

REFERENCE LIST

Adijaya & Santosa, 2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, Volume 10, No.2, hal 105-110

- Anastasia dan Oktaviani, R (2021). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Koneksi*. Volume 5, No.1. hal 120-126
- Anggela, Suci, dkk (2022). Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Pada Masa Covid-19 Pada Peserta didik Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Mukomuko Kabupaten Mukomuko. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol. 4, No. 1. Hal 74-78
- Bella, dkk (2022). Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Koto Gasib Di Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24, No.1. Hal 99-106
- Destel Meri, dkk (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 4, Nomor 2. Hal 158-166*
- Hidayat, A.R (2021). Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas Pembelajaran Sejarah Secara Daring Di Sma Negeri 19 Surabaya Selama Pandemi Covid – 19. *Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah Volume 10, No. 2. Hal 1-8*
- Kurniawan, Ganda Febri (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika* Vol. 20 No. 2. Hal 76-87
- Mawiyah dan Yanto, F (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. *Jurnal Istorica* Vol. 4 No. 2. Hal 15-25
- Megawati, P, dkk (2020). Persepsi Peserta didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2. No.7. hal 75-82
- Pranoto, N.W dan Yanto, F (2022). Problematika Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Istorica* Vol. 6 No. 1. Hal 25-42
- Puspaningtyas, N.D dan Dewi, P.S (2020). Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 3, No.6, hal 703-712
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Susanti, Sri (2020). Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2. Hal 102-106
- Syaiful Sagala (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Rahma, dkk (2022). Persepsi Siswa terhadap Media Daring (*whatsapp* dan *google classroom*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Daring Dan Solusinya Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021. *Civics Education And Social Science Journal(Cessj)* Volume 2 Nomor 2. Hal 192-211
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.